



## Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Siswa oleh Guru PPKn Kelas VII dalam Pembelajaran di MTs Negeri Samarinda

Ika Pramudita<sup>1\*</sup>, Aloysius Hardoko<sup>2</sup>, Jamil<sup>3</sup>, Asnar<sup>4</sup>, Wingkolatin<sup>5</sup>, Endang Herliah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: [ikapramudita269@gmail.com](mailto:ikapramudita269@gmail.com)<sup>1</sup>, [aloysiushardoko@gmail.com](mailto:aloysiushardoko@gmail.com)<sup>2</sup>, [jamil@fkip.unmul.ac.id](mailto:jamil@fkip.unmul.ac.id)<sup>3</sup>, [asnar@gmail.com](mailto:asnar@gmail.com)<sup>4</sup>, [wingkolatin2525@gmail.com](mailto:wingkolatin2525@gmail.com)<sup>5</sup>, [endangherliah@fkip.unmul.ac.id](mailto:endangherliah@fkip.unmul.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Banggeris No.67 Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: [ikapramudita269@gmail.com](mailto:ikapramudita269@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to describe the strategies used by PPKn teachers of grade VII at MTs Negeri Samarinda in fostering students' disciplined character during learning. This study uses a qualitative research type with research subjects consisting of 1 PPKn teacher of grade VII and 6 students of grade VII through the stages of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development of disciplined character carried out by PPKn teachers went well where the teachers implemented various strategies, namely: Development of discipline in dressing is carried out through role models, conditioning at the beginning of learning, and giving sanctions. Development of time discipline is carried out through role models, giving tiered sanctions, and arranging activities and duration of activities in the classroom according to estimates. Development of task discipline is carried out by giving assignment deadlines, clear assignment guidelines, and feedback on student assignment results. Meanwhile, development of behavioral discipline is carried out through role models, setting behavioral rules during learning, and giving tiered sanctions. During the implementation of the above strategies, it was seen that students had shown their discipline well.*

**Keywords:** *Character Building Strategy, Disciplined Character, Discipline in Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PPKn kelas VII di MTs Negeri Samarinda dalam membina karakter disiplin siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru PPKn kelas VII dan 6 orang siswa kelas VII melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan karakter disiplin yang dilakukan guru PPKn berjalan dengan baik dimana guru menerapkan berbagai strategi yakni: Pembinaan disiplin berpakaian dilakukan melalui keteladanan, pengkondisian di awal pembelajaran, dan pemberian sanksi. Pembinaan disiplin waktu dilakukan melalui keteladanan, pemberian sanksi berjenjang, dan menyusun kegiatan dan durasi kegiatan di kelas sesuai estimasi. Pembinaan disiplin tugas dilakukan melalui pemberian tenggat waktu penugasan (*deadline*), panduan penugasan yang jelas, dan umpan balik terhadap hasil penugasan siswa. Adapun pembinaan disiplin perilaku dilakukan melalui keteladanan, penetapan aturan perilaku selama pembelajaran, dan pemberian sanksi berjenjang. Selama diterapkannya strategi di atas, terlihat siswa sudah menunjukkan kedisiplinannya dengan baik.

**Kata kunci:** Strategi Pembinaan Karakter, Karakter Disiplin, Disiplin dalam Pembelajaran

### 1. LATAR BELAKANG

Pembinaan karakter disiplin mengacu pada upaya yang dilakukan guru secara terencana dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karakter disiplin siswa. Menurut Badrudin (2014) guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembinaan siswa di sekolah secara umum maupun secara khusus terpadu disetiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu karakter yang perlu dibina pada diri siswa adalah disiplin. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, kedisiplinan

sangat diperlukan demi menciptakan pembelajaran efektif. Selain membantu siswa dalam melatih pengendalian diri, adanya kedisiplinan juga membantu menjaga kondusifitas kelas serta mencegah terjadinya hambatan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Pribadi, Simanullang, dan Karimah (2021) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar, disiplin dapat dijadikan sebagai alat untuk mencegah hal-hal yang menghambat jalannya pembelajaran.

Pada kenyataannya, permasalahan seputar kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih kerap terjadi seperti terlambat hadir ke kelas, kurang memperhatikan guru, kurang tertib, dan lain sebagainya. Hal ini mendorong perlunya dilakukan pembinaan karakter disiplin pada siswa guna mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru membutuhkan strategi yang efektif agar proses pembinaan karakter dapat berjalan lancar dan tujuan pembinaan dapat tercapai dengan baik.

Di MTs Negeri Samarinda, guna meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam pembelajaran, terdapat beberapa ketentuan dalam tata tertib sekolah yang mengatur mengenai hal tersebut, seperti siswa diharuskan untuk taat pada guru, mengenakan pakaian sesuai ketentuan, berada di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, membawa perlengkapan pembelajaran, tidak menggunakan sandal pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak membawa hp atau alat komunikasi lain tanpa seizin guru, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, meskipun ketentuan tersebut telah diatur dalam tata tertib sekolah, masih saja terdapat siswa yang menunjukkan ketidakdisiplinannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan siswa yang kurang rapi dalam berpakaian, kurang memperhatikan guru, terlambat hadir ke kelas, lupa membawa perlengkapan pembelajaran seperti buku paket atau buku tulis, dan menggunakan sandal saat di kelas. Perilaku tidak disiplin ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di kelas dikarenakan banyaknya waktu yang perlu dihabiskan oleh guru untuk mengkondisikan siswa agar suasana kelas menjadi kondusif. Akibatnya, waktu yang tersedia bagi guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar menjadi berkurang. Melihat fenomena di atas, guna menciptakan kelancaran pada proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa, perlu adanya strategi yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin siswa. Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PPKn kelas VII di MTs Negeri Samarinda dalam membina karakter disiplin pada siswa selama pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Siswa oleh Guru PPKn Kelas VII dalam Pembelajaran di MTs Negeri Samarinda”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Strategi**

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Nurhasanah, S, dkk, 2019). Artinya, dalam hal ini strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang bersifat terencana dan terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki karakter seseorang menjadi lebih baik. Menurut Astitah, Mawardi, & Nurhidaya (2020) pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter menjadi lebih baik.

### **Disiplin dalam Pembelajaran**

Disiplin dalam pembelajaran erat kaitannya dengan kepatuhan yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan aturan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan penuh kesadaran (Mu'min, Abdullah, & Umar, 2022)

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Samarinda. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang Guru PPKn kelas VII dan 6 orang siswa kelas VII yang meliputi 3 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan Disiplin Berpakaian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang guru PPKn gunakan dalam membina disiplin berpakaian siswa terdiri atas keteladanan, pengkondisian, dan pemberian sanksi. Dalam pelaksanaannya, strategi ini berjalan dengan baik dan efektif.

Keteladanan guru dalam disiplin berpakaian mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten menunjukkan teladan dengan selalu mengenakan pakaian dan atribut sesuai ketentuan. Konsistensi ini tidak hanya

mencerminkan sikap profesional guru, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat diikuti siswa. Terlihat sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan berpakaian yang telah ditetapkan. Menurut Santrock (2016), keteladanan adalah salah satu cara efektif dalam membentuk perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan Bandura dalam teorinya "Pembelajaran Sosial" yang menekankan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model disekitarnya. Dalam konteks ini, guru yang menunjukkan kedisiplinan melalui penampilan, dapat mendorong siswa untuk lebih mudah meniru perilaku tersebut. Sebagaimana Zakaria dan Listyaningsih (2016) yang menyatakan bahwa penampilan seorang guru merupakan salah satu bentuk contoh bagi penanaman sikap yang paling mudah diamati, karena pakaian, atribut, serta sepatu dapat dilihat secara langsung dan konkret sehingga dapat menjadi sarana untuk menarik perhatian siswa agar terpengaruh mengikuti cara berpakaian guru.

Selain keteladanan, kegiatan pengkondisian yang diterapkan guru di awal pembelajaran dapat dikategorikan "baik" dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten mengecek, mengarahkan, dan memberikan waktu kepada siswa untuk memperbaiki penampilan seperti pakaian dan atribut yang dikenakan sebelum memulai pembelajaran. Pengkondisian ini dilakukan guna membiasakan siswa disiplin dalam memperhatikan penampilan mereka dengan baik sesuai aturan. Hasilnya, terlihat sebagian besar siswa memiliki kesadaran untuk segera memperbaiki penampilannya sesuai aturan sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Fitriani, Dasim, dan Kokom (2017) apabila disiplin senantiasa dilatih secara terus menerus, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan mengarah kepada karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan Thorndike dalam teorinya yakni "*Law of Exercise*" yang menegaskan bahwa semakin sering suatu perilaku dilakukan, semakin kuat perilaku tersebut tertanam dalam diri individu.

Meskipun strategi di atas telah diterapkan, pelanggaran tetap saja dilakukan oleh sebagian kecil siswa sehingga diperlukan adanya sanksi. Adapun pemberian sanksi yang diterapkan oleh guru dapat dikategorikan "baik" dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, seperti tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan), tidak menggunakan sepatu (masih menggunakan sandal), serta tidak memakai atribut lengkap, guru akan memberikan sanksi sebagai bentuk ketegasan dalam menyikapi perilaku siswa berupa teguran dan peringatan. Langkah tersebut diterapkan guna menanamkan kesadaran pada siswa akan pentingnya mematuhi peraturan serta mencegah terjadinya pelanggaran serupa. Menurut Tu'u (2014), pemberian sanksi merupakan upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan perilaku yang salah sehingga siswa kembali pada perilaku disiplin

yang sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan Skinner dalam teorinya yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku. Dengan demikian, adanya sanksi dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak sesuai, seperti melanggar aturan berpakaian.

### **Pembinaan Disiplin Waktu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang guru PPKn gunakan dalam membina disiplin waktu siswa terdiri atas keteladanan, pemberian sanksi, serta penyusunan dan pembagian durasi kegiatan di kelas. Dalam pelaksanaannya, strategi ini berjalan dengan baik dan efektif.

Keteladanan guru dalam disiplin waktu mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten menunjukkan teladan yang baik dengan selalu hadir dan melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal. Konsistensi ini tidak hanya mencerminkan sikap profesional guru, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Hasilnya, sebagian besar siswa terlihat sudah menunjukkan kedisiplinannya dengan hadir tepat waktu di kelas. Menurut Nurhidatullah dan Ariga (2024) terdapat korelasi yang kuat dan positif antara keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Semakin tinggi tingkat keteladanan guru, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru berkontribusi terhadap perilaku yang akan ditunjukkan oleh siswa. Sebagaimana Djunaidi dan Titin (2019) yang menyatakan bahwa siswa akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh para guru.

Selain keteladanan, pemberian sanksi yang diterapkan oleh guru dapat dikategorikan “baik” dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Ketika terdapat siswa yang terlambat hadir ke kelas, guru akan memberikan sanksi sebagai bentuk ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan. Sanksi ini diterapkan secara berjenjang, dimulai dari teguran lisan, pencatatan nama, hingga pemberian catatan alpha. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Hasilnya, terlihat siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dalam hal waktu, seperti datang tepat waktu ke kelas. Menurut Arikunto (dalam Mamonto, dkk, 2023), jika individu mendapat sanksi/hukuman maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu tersebut yang mengakibatkan penurunan dalam mengulangi perilaku yang berhubungan dengan timbulnya sanksi/hukuman. Hal ini sejalan dengan Skinner dalam teorinya yang menegaskan

bahwa perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Adapun penyusunan dan pembagian durasi waktu kegiatan yang diterapkan guru mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten memberikan arahan dan batasan waktu yang jelas untuk setiap kegiatan, serta memastikan bahwa siswa mematuhi jadwal yang telah dibuat. Hasilnya, siswa terlihat mampu mengelola waktu dengan baik dalam menyelesaikan kegiatan sesuai dengan durasi yang diberikan oleh guru. Menurut Wardany dan Henry (2023) menyusun jadwal yang teratur dan mengikuti waktu yang telah ditetapkan akan membantu dalam mengelola kelas secara efektif. Hal ini sejalan dengan Cahyani dan Satriyo (2023) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dapat dicapai dengan adanya pengaturan waktu, semakin baik manajemen waktu maka semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki.

### **Pembinaan Disiplin Tugas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang guru PPKn gunakan dalam membina disiplin tugas siswa terdiri atas pemberian tenggat waktu penugasan, pemberian panduan tugas yang jelas, dan umpan balik. Dalam pelaksanaannya, strategi ini berjalan dengan baik dan efektif.

Pemberian tenggat waktu (*deadline*) yang diterapkan guru mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten memberikan tenggat waktu kepada siswa dalam hal penugasan. Hal ini dilakukan guna membiasakan siswa disiplin dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta menghindarkan siswa dari kebiasaan menunda. Hasilnya, terlihat siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat yang diberikan oleh guru. Menurut Ariely dan Klaus, tenggat waktu yang ditetapkan secara eksternal efektif dalam membantu mengendalikan penundaan dan meningkatkan kinerja tugas. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa tenggat waktu yang dibuat pihak luar seperti guru cenderung mampu meningkatkan kedisiplinan individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini sejalan dengan Chiu, Eliot, dan Timothy (2023) yang mengungkapkan bahwa penetapan tenggat waktu oleh guru memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pemberian panduan penugasan yang diterapkan guru juga mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten memberikan penjelasan terkait panduan tugas yang meliputi prosedur pengerjaan dan penilaian tugas. Hasilnya, terlihat siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai harapan. Penyampaian prosedur yang

rinci membantu siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Sebagaimana Putra, Puspa, dan Osa (2019) yang menyatakan bahwa petunjuk yang jelas dan mudah dimengerti sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga dapat memenuhi harapan. Sementara, adanya penilaian membantu memberikan gambaran pada siswa mengenai hasil tugas yang diharapkan. Sebagaimana Rahman dan Cut (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya kriteria, siswa dapat mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai harapan atau standar itu.

Selain itu, pemberian umpan balik yang diterapkan guru juga mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten memberikan umpan balik terhadap hasil penugasan siswa dengan memberikan nilai dan mengajak siswa secara langsung membahas tugas bersama-sama. Hasilnya, terlihat siswa memahami hal-hal yang sudah tepat dan masih memerlukan perbaikan dari tugas yang mereka dikerjakan. Menurut Sumarno (2020) umpan balik bertujuan membantu siswa melakukan perbaikan terhadap tugas tertentu dengan menunjukkan perbedaan antara kinerja saat ini dan kinerja yang diharapkan, sehingga siswa dapat memahami bagian yang perlu ditingkatkan dan belajar dari kesalahan. Hal ini sejalan dengan Adrianus, Ahmad, dan Fety (2022) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi umpan balik terhadap aktivitas belajar siswa di kelas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas belajar terlaksana lebih baik setelah diberikan umpan balik dibandingkan sebelum diberikan umpan balik.

### **Pembinaan Disiplin Perilaku**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang guru PPKn gunakan dalam membina disiplin perilaku siswa terdiri atas keteladanan, penerapan peraturan kelas (sikap dan tutur kata), dan pemberian sanksi. Dalam pelaksanaannya, strategi ini berjalan dengan baik dan efektif.

Keteladanan guru dalam disiplin perilaku mencapai taraf signifikan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku positif seperti bersikap sopan, tegas, dan adil, juga bertutur kata santun, jelas, dan mudah dipahami. Konsistensi ini tidak hanya mencerminkan sikap profesional guru, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Hasilnya, sebagian besar siswa terlihat menunjukkan sikap positif yang sama selama pembelajaran. Menurut Afifah dan Khamidi (2022) sosok guru merupakan sumber inspirasi dan juga motivasi bagi siswa, sikap dan perilaku guru sangat membekas bagi siswa, dimana setiap ucapan dan kepribadian guru dapat menjadi cerminan bagi mereka. Sebagaimana Mulyasa (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa cenderung meniru

perilaku dan sikap gurunya. Hal ini sejalan dengan Bandura dalam teorinya yakni "Pembelajaran Sosial" yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model disekitarnya.

Selain keteladanan, penerapan peraturan kelas (aturan sikap) oleh guru dapat di kategorikan "baik" dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Guru secara konsisten melaksanakan peraturan kelas serta memastikan siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran. Adapun peraturan yang dibuat meliputi keharusan bagi siswa untuk menjaga sikap seperti taat pada guru, menjaga ketertiban dan kesopanan serta keharusan menjaga tutur kata seperti berbicara santun, tertib (bergantian), serta tidak menyela pembicaraan selama pembelajaran berlangsung. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Menurut Siahaan dan Year (2022) penerapan peraturan atau prosedur kelas membantu siswa memahami batasan dalam berperilaku sehingga guru dapat mengelola perilaku siswa di dalam kelas yang pada akhirnya membentuk sikap disiplin pada siswa. Sebagaimana Annisa (2019) yang mengatakan bahwa aturan berperan penting dalam mendorong terbentuknya sikap disiplin dan membantu siswa memahami tindakan yang benar dan tidak. Hal ini diperkuat oleh Kurniasih (2018) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tindakan pembuatan peraturan kelas secara kooperatif mampu menghasilkan peningkatan kedisiplinan siswa dengan presentase keberhasilan mencapai 88.58%.

Meskipun beberapa strategi di atas telah diterapkan, pelanggaran tetap saja dilakukan oleh sebagian kecil siswa sehingga diperlukan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar. Adapun pemberian sanksi yang diterapkan oleh guru juga dapat dikategorikan "baik" dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, seperti kurang memperhatikan guru selama pembelajaran, sibuk dengan kegiatan lain, tidak tertib, serta kurang santun dalam berbicara, guru akan memberikan sanksi sebagai bentuk ketegasan dalam menyikapi perilaku siswa. Sanksi tersebut diterapkan secara berjenjang, dimulai dari teguran lisan hingga ikut melibatkan wali kelas siswa dalam mengatasinya jika pelanggaran dilakukan secara berulang atau tidak dapat ditoleran. Langkah-langkah tersebut diterapkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sekaligus membentuk kedisiplinan pada diri siswa. Menurut Bazikho (2023) sanksi/hukuman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Sanksi/hukuman dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar menyadari setiap tindak pelanggaran memiliki konsekuensi yang harus di pertanggung jawabkan, serta mampu memperbaiki perilakunya yang salah. Hal ini sejalan dengan Anggraini, Joko, dan Sukamto (2019) yang menyatakan

bahwa sanksi diberikan kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran dengan maksud agar membuat siswa menyesali, memperbaiki, dan tidak mengulangi perbuatannya yang salah itu.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan karakter disiplin yang dilakukan Guru PPKn dalam pembelajaran berjalan baik dan efektif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Terdapat beberapa strategi yang digunakan, diantaranya: Pembinaan disiplin berpakaian dilakukan melalui keteladanan dimana guru konsisten mengenakan seragam sesuai ketentuan, melakukan pengkondisian di awal pembelajaran dimana siswa dibiasakan untuk memperbaiki penampilan, dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak disiplin berpakaian berupa teguran dan peringatan. Pembinaan disiplin waktu dilakukan melalui keteladanan dimana guru konsisten hadir dan melaksanakan pembelajaran tepat waktu, memberikan sanksi berjenjang pada siswa yang tidak disiplin waktu dimulai dengan memberikan teguran hingga catatan alpha, serta menyusun alokasi waktu kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran guna membiasakan siswa mengelola waktu dengan baik. Pembinaan disiplin tugas dilakukan dengan menetapkan tenggat waktu penugasan, memberikan panduan penugasan yang jelas, dan memberikan umpan balik terhadap hasil penugasan siswa. Pembinaan disiplin perilaku dilakukan melalui keteladanan dimana guru konsisten dalam menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran, menetapkan kesepakatan kelas mengenai aturan perilaku mengenai sikap dan tutur kata yakni keharusan bagi siswa untuk menjaga ketertiban, kesopanan dan kesantunan, serta memberikan sanksi berjenjang kepada siswa yang tidak disiplin sikap tutur kata dimulai dengan memberikan teguran hingga melibatkan wali kelas dalam menyikapinya.

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini yakni: Diharapkan guru dapat konsisten dalam melakukan pembinaan disiplin selama pembelajaran, dapat menjadikan strategi yang telah dipaparkan sebagai alternatif, dan melakukan evaluasi secara berkala terkait upaya pembinaan disiplin dan efektifitas strategi yang digunakan. Untuk siswa diharapkan dengan adanya upaya guru dalam membina kedisiplinan, siswa dapat lebih konsisten dalam menerapkan, mempertahankan, dan meningkatkan kedisiplinan dalam keseharian terkhususnya dalam pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Adrianus, A., Ahmad, J., & Fety, N. (2022). Pengaruh penggunaan strategi umpan balik terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Wisuda Kota Pontianak. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter*, 2(2), 1–7.
- Afifah, R. N., & Khamidi, A. (2022). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 132–141.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis dampak pemberian reward and punishment bagi siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Ariely, D., & Klause, W. (n.d.). Procrastination, deadlines, performance: Self-control by precommitment. *Psychological Science*, 13(3), 219–224.
- Astitah, A., Mawardi, A., & M, N. (2020). Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Pilar*, 11(1), 131–146.
- Bazhiko, F. (2023). Pengaruh punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Cahyani, D. E., & Satriyo, W. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik SMP di Kecamatan Srandakan. *Social Studies*, 8(3).
- Chiu, M. C., Eliot, M., & Timothy, R. (2024). Effect of deadlines on student submission timelines and success in a fully-online self-paced course. *ACM Technical Symposium on Computer Science Education*, 207–213.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan guru PPKn dalam membina sikap dan kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19–26.
- Fitriani, A., Dasim, B., & Komalasari, K. (2017). Pembinaan kedisiplinan siswa melalui metode pembiasaan di SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung. *Jurnal Civicus*, 14(1).
- Kurniasih, D. N. (2018). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembuatan peraturan kelas secara kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo. *Basic Education: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(29).
- Mamonto, S., dkk. (2023). *Disiplin dalam pembelajaran*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mu'min, A., A. S., & Umar, N. F. (2022). Analisis rendahnya kedisiplinan belajar siswa dan penanganannya (Studi kasus siswa kelas X SMAN 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1–11.
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku ajar profesi keguruan*. CV. Pustaka Madani.
- Nurhasanah, S., dkk. (2019). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Edu Pustaka.

- Nurhidayatullah, J. R., & Ariga, B. (2024). Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa. *Tarbawiyat*, 3(1), 30–46.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis strategi penguatan disiplin belajar siswa SD melalui metode reward dan punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564–9571.
- Putra, E. A., Puspa, D., & Osa, J. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa (Studi deskriptif kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46.
- Rahman, A., & Cut, E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, N. A., & Year, R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(1), 127–133.
- Wardany, E. P., & Henry, A. R. (2023). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261.
- Zakaria, I., & Listyaningsih. (2016). Penanaman sikap sopan santun melalui keteladanan guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(2).